

## Measurement Of Parenting Types Based On Adolescent Perspective: Modification And Content Validity Analysis Of The Parenting Styles And Dimensions Questionnaire (PSDQ)

### Pengukuran Tipe Pola Asuh Berdasarkan Perspektif Remaja: Modifikasi Dan Analisis Validitas Isi Pada Parenting Styles And Dimensions Questionnaire (PSDQ)

Dita Rachmayani <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi S1 Psikologi Departemen Psikologi  
Universitas Brawijaya, Indonesia  
Email: [dheeta@ub.ac.id](mailto:dheeta@ub.ac.id)

Namirah Zabrina <sup>2</sup>

<sup>2</sup> Program Studi S1 Psikologi Departemen Psikologi  
Universitas Brawijaya, Indonesia  
Email: [namirahz@student.ub.ac.id](mailto:namirahz@student.ub.ac.id)

#### Correspondence:

Dita Rachmayani

Program Studi S1 Psikologi Departemen Psikologi, Universitas Brawijaya, Indonesia  
Email: [dheeta@ub.ac.id](mailto:dheeta@ub.ac.id)

#### Abstract

Parents develop their own rules for their children by having appropriate parenting methods. Measurements of parenting style types from several studies were measured based on parents' perspectives, while very rarely measurements of parenting style types were assessed based on adolescents' perspectives. Therefore, this research aims to test content validity by modifying the Parenting Styles and Dimension Questionnaire (PSDQ) measuring instrument compiled by Robinson et al (1995) which has three factors, namely authoritative 15 items, authoritarian 12 items and permissive 5 items with a total of 32 items with the aim of this measuring tool can be used for teenagers. The research method used in this research is quantitative descriptive involving three expert panels in the fields of Developmental Psychology, Child and Adolescent Psychology and Psychometrics. Data analysis uses Content Validity Ratio (CVR). The research results show that each type of parenting style is invalid, because the average value of V Aiken is below 1.00. Based on these results, improvements to the scale were carried out in accordance with expert advice before conducting a reliability test analysis to measure the consistency of the PSDQ scale in adolescents. After the scale was revised and distributed to a number of 72 teenagers with an age range of 12-21 years, the results showed that this modified PSDQ modification scale for authoritative had a reliability of 0.935, authoritarian of 0.872 and permissive of 0.631. The implication of this research is that it can help in measuring the type of parenting style of parents from the perspective of adolescents by looking at parents' behavior in caring for them.

**Keyword :** Modification, Parenting, Psychological Scale, Adolescents

#### Abstrak

Orang tua mengembangkan aturan-aturan tersendiri bagi anaknya dengan memiliki cara pengasuhan yang sesuai. Pengukuran tipe pola asuh dari beberapa penelitian diukur berdasarkan perspektif orang tua, sementara sangat jarang pengukuran tipe pola asuh dinilai berdasarkan perspektif remaja. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji validitas isi dengan memodifikasi alat ukur Parenting Styles and Dimension Questionnaire (PSDQ) yang disusun oleh Robinson et al (1995) yang memiliki tiga faktor yaitu otoritatif 15 item, otoriter 12 item dan permisif 5 item dengan total 32 item dengan tujuan alat ukur ini dapat digunakan untuk remaja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan melibatkan tiga panel ahli di bidang Psikologi Perkembangan, Psikologi Anak dan Remaja serta Psikometri. Analisis data menggunakan Content Validity Ratio (CVR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tipe pola asuh tidak valid, karena nilai rata-rata V Aiken dibawah 1,00. Berdasarkan hasil tersebut, perbaikan skala dilakukan sesuai dengan saran ahli sebelum dilakukan analisis uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi dari skala PSDQ pada remaja. Setelah skala direvisi dan disebarkan kepada sejumlah 72 remaja dengan rentang usia 12-21 tahun, didapatkan hasil bahwa skala modifikasi PSDQ untuk otoritatif memiliki reliabilitas sebesar 0.935, otoriter sebesar 0.872 dan permisif sebesar 0.631. Implikasi penelitian ini dapat membantu dalam mengukur tipe pola asuh orang tua dalam perspektif remaja dengan melihat perilaku orang tua dalam mengasuh mereka.

**Kata Kunci :** Modifikasi, Pola Asuh, Skala Psikologi, Remaja

Copyright (c) 2023 Dita Rachmayani & Namirah Zabrina

Received 2023-08-20

Revised 2023-09-25

Accepted 2023-11-02



## LATAR BELAKANG

Saat anak dalam proses transisi dari masa remaja ke masa dewasa menuntut remaja untuk melewati berbagai tantangan baik secara internal maupun eksternal, pengalaman baru yang tidak mudah untuk ditaklukkan, relasi interpersonal, pergaulan sudah meluas, dan tugas perkembangannya sudah mulai berat, dan hampir selalu dalam proses harus berinteraksi dengan orang lain, baik anggota keluarga maupun teman sebayanya. Ketika interaksi ini tidak berjalan baik, akan rawan terjadinya stres. Sesuai dengan pernyataan tersebut tugas sebagai orang tua adalah pendekatan terhadap anak untuk mengenali konflik dengan orang lain, mengambil tindakan untuk menyelesaikan kesulitan sangat diperlukan Maddi (2013).

Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki, orang tua berperan dalam memberikan panduan serta informasi. (Darmagita & Susanto, 2022) untuk itu supaya anak dapat berkembang dengan baik maka diperlukan pola asuh yang tepat. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat berpengaruh pada cara remaja dalam mencapai prestasi (Aunola, Stattin & Nurmi, 2000), penyesuaian diri dan konsep diri (Candrawati, 2019), serta perilaku berisiko seperti penggunaan alkohol, obat-obatan, depresi, dan upaya bunuh diri (Newman, Harrison, Dashiff, & Davies, 2008; Lorence, Hidalgo, Perez-Padilla & Menendez, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua berdampak besar dalam pembentukan perilaku anak dan remaja.

Pola asuh merupakan cara orang tua untuk memperlakukan anak dengan tujuan agar perilaku anak sesuai dengan yang norma masyarakat. Berbagai penelitian terkait pola asuh yang efektif untuk anak maupun remaja hingga saat ini masih berkembang. Dahulu salah satu tokoh behaviorisme, John Watson menyatakan bahwa orang tua jangan terlalu menunjukkan kasih sayang terhadap anak, ataupun menerapkan hukuman fisik maupun psikologis terhadap anak untuk mengatur perilaku (Santrock, 2016). Hingga Diana Baumrind menjelaskan terdapat empat pola asuh orang tua (Santrock, 2016).

Pertama, pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*). Orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung kaku, membatasi dan menghukum anak agar sesuai dengan arahan mereka. Anak dengan pola asuh tersebut dapat memiliki rasa takut, tidak bahagia, cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain, serta memiliki hambatan dalam berkomunikasi (Santrock, 2016). Orang tua dengan pola asuh otoriter dapat menurunkan kemampuan meregulasi emosi pada anak (Boediman & Desnawati, 2019), menurunkan harga diri remaja (Jinan et al, 2022) dan menurunkan resiliensi (Ritter, 2005).

Kedua, pola asuh otoritatif atau disebut dengan pola asuh demokratis (*authoritative parenting*). Orang tua dengan pola asuh otoritatif cenderung mendukung anak untuk mandiri namun tetap menetapkan batasan dan kendali terhadap anak. Selain itu, orang tua cenderung bersikap hangat dan memberikan kasih sayang terhadap anak, sehingga anak menjadi ceria, mandiri, mampu mengendalikan diri, memiliki orientasi pada prestasi, mampu

berhubungan ramah dengan teman dan bekerjasama dengan individu lain, juga mampu mengatasi stress dengan baik (Santrock, 2016). Selain itu, penerapan pola asuh otoritatif dapat meningkatkan harga diri remaja (Jinan et al, 2022), meningkatkan resiliensi (Ritter, 2005), meningkatkan kemampuan meregulasi emosi pada anak (Boediman & Desnawati, 2019; Sumargi, Prasetyo & Ardelia, 2020) dan menurunkan permasalahan perilaku internalisasi (seperti cemas dan depresi) (Williams et al, 2009). Penelitian Nyarko (2011) menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif yang diterapkan oleh ayah dan ibu dapat meningkatkan pencapaian akademik pada anak, dan temuan ini juga sesuai dengan penelitian Ishak, Low dan Lau (2011) bahwa pola asuh otoritatif dapat meningkatkan konsep diri akademik dalam mencapai prestasi akademik. Namun apabila hanya ayah yang menerapkan pola asuh otoritatif namun ibu menerapkan pola asuh otoriter maka anak cenderung memiliki permasalahan perilaku (Sumargi Prasetyo & Ardelia, 2020). Rendahnya penerapan pola asuh otoritatif akan berkaitan dengan semakin meningkatnya perilaku merokok dan mengkonsumsi alkohol (Cohen & Rice, 1997).

Ketiga, pola asuh neglect (*Neglectful parenting*). Dalam kehidupan anak dengan pola asuh ini orang tua cenderung tidak berpartisipasi. Pada akhirnya, anak dengan pola asuh orang tua neglect cenderung tidak mampu menunjukkan performansi yang baik dalam relasi sosial, terutama pada kontrol diri. Anak juga memiliki keinginan yang kuat agar orang tuanya memperhatikan mereka (Santrock, 2016). Orang tua dengan pola asuh neglect cenderung membuat remaja memiliki harga diri yang rendah (Jinan et al, 2022; Perez-Gramaje et al, 2019). Keempat, pola asuh permisif (*indulgent parenting*). Orang tua dengan pola asuh tersebut cenderung sangat terlibat dengan anak namun tidak menaruh banyak tuntutan atau kontrol yang ketat pada anak. Orang tua cenderung memperbolehkan anak untuk melakukan apapun yang diinginkan, sehingga anak tidak pernah belajar untuk mengendalikan perilakunya dan hal ini mempengaruhi kurangnya kompetensi sosial anak (Santrock, 2016). Pemberian kasih sayang yang sangat besar terhadap anak yang diberikan pada orang tua dengan pola asuh permisif ini memang dapat meningkatkan harga diri pada remaja (Jinan et al, 2022), namun dapat menurunkan kemampuan meregulasi emosi pada anak (Boediman & Desnawati, 2019), menurunkan resiliensi (Ritter, 2005) serta meningkatkan perilaku merokok dan mengkonsumsi alkohol (Cohen & Rice, 1997).

Berdasarkan paparan diatas mengenai berbagai tipe pola asuh, maka dapat dipahami bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi perilaku anak di masa depan. Hingga saat ini berbagai penelitian Psikologi terus berkembang untuk menelisik pengaruh pola asuh yang diterapkan dengan perilaku pada anak maupun remaja. Lalu, bagaimana cara mengetahui tipe pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap remaja?

Robinson, Mandleco, Roper dan Hart (1995) menyusun alat ukur untuk mengukur tipe pola asuh orang tua yaitu *Parent Practices Questionnaire* sejumlah 133 butir yang disebarkan kepada 1251 orang tua yang mempunyai anak usia

sekolah. Skala ini disusun berdasarkan dari teori Baumrind dengan tiga tipe pola asuh, yaitu otoritatif, otoriter dan permisif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 62 butir yang memiliki kemampuan yang baik untuk mengukur pola asuh orang tua.

Pada perkembangannya di tahun 2001, Robinson et al kemudian melakukan revisi dengan membuat skala *Parenting Styles and Dimension Questionnaire-Short Version* (PSDQ-Short Version) dengan jumlah butirnya sebanyak 32 dengan rincian 15 butir untuk tipe pola asuh otoritatif (reliabilitas 0,86), 12 butir untuk pola asuh otoriter (reliabilitas 0,82) dan 5 butir untuk pola asuh permisif (reliabilitas 0,64). Nilai reliabilitas yang cukup tinggi dapat menjadi dasar bahwa PSDQ versi pendek ini mampu mengukur pola asuh orang tua. Namun, perlu adanya pengukuran secara psikometri ketika PSDQ versi pendek digunakan di Indonesia.

Di Indonesia, terdapat beberapa penelitian yang telah menganalisis secara psikometri dari PSDQ. Riany, Cuskelly dan Meredith (2018) yang mengawali penelitian pengukuran psikometri terhadap PSDQ agar dapat digunakan oleh orang tua di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PSDQ mampu mengukur pola asuh orang tua di Indonesia dengan baik pada pola asuh otoritatif dan otoriter. Sementara dalam penelitian ini pola asuh permisif tidak diukur. Kemudian Risnawaty, Agustina dan Suyadi (2001) meneliti tentang reliabilitas PSDQ yang mengacu pada Riany, Cuskelly dan Meredith (2018) dengan sebelumnya melakukan uji validitas isi dan uji reliabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa alat ukur PSDQ terbukti valid dan reliabel digunakan oleh ayah maupun ibu, namun jumlah butirnya menjadi 31.

Selain itu, Penelitian Rahmawati., Fajrianthi. dan Purwono (2022) juga meneliti PSDQ versi pendek (Robinson et al, 2001) kepada ibu. Penelitiannya terdiri dari dua tahap, yaitu: 1) melakukan adaptasi bahasa dan budaya, dan 2) Melakukan uji properti psikometri untuk mengukur validitas dan reliabilitas PSDQ versi pendek di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur dari PSDQ versi pendek dapat mengukur pola asuh orang tua di Indonesia yang memiliki anak usia lima sampai tujuh tahun. Beberapa penelitian tersebut masih berfokus pada pengukuran pola asuh berdasarkan perspektif orang tua, bukan pada remaja. Hingga Fahiroh, Tairas dan Retnowati (2019) melakukan penelitian PSDQ berdasarkan perspektif remaja. Penelitiannya bertujuan untuk mengukur tingkat ketepatan fungsi ukur PSDQ kepada remaja. Skala yang digunakan merupakan sejumlah 62 butir (Robinson et al, 1995) dan dapat mengukur tentang pola asuh ayah dan pola asuh ibu.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar di Indonesia pengukuran PSDQ hanya berdasarkan pada perspektif orang tua, sementara terdapat satu penelitian yaitu Fahiroh et al (2019) dengan subjek remaja namun belum menggunakan PSDQ versi pendek. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan modifikasi alat ukur PSDQ versi pendek diubah berdasarkan perspektif remaja. penulis menggunakan skala Robinson et al (2001) versi pendek sejumlah 32 butir dan

secara umum mengukur pola asuh orang tua, tidak membedakan pola asuh antara ayah dan ibu.

Agar alat ukur memiliki kemampuan sesuai dengan fungsi dan tujuan ukurnya maka diperlukan proses penilaian yang disebut dengan validitas isi (*America Educational Research Educational Research Association, American Psychological Association & National Council of Measurement in Education*, 1985). Validitas isi merupakan usaha untuk mengevaluasi seberapa baik item mewakili domain dari semua item (Coaley, 2010) atau sejauh mana elemen-elemen instrumen relevan dan telah dinilai secara kuantitatif (Haynes, Richard & Kubany, 1995). Isi dari segala bentuk penilaian diambil dari domain pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang mungkin relevan. semakin banyak skala yang cocok dengan domain isi, semakin kuat bukti dari validitas isi. Sifat validitas isi akan bergantung pada penilaian ahli pada domain yang mewakili (Coaley, 2010).

Validitas terhadap alat ukur penting dilakukan sebagai upaya untuk mengevaluasi kegunaan dan kelayakan tes untuk tujuan tertentu (Hendryadi, 2017). Oleh sebab itu, penelitian ini akan berfokus pada pengukuran validitas isi terhadap *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire* (PSDQ) versi pendek pada remaja. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi alat ukur bagi peneliti di bidang psikologi yang ingin melaksanakan penelitian mengenai pola asuh orang tua berdasarkan perspektif remaja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik psikometri alat ukur. Mengacu pada Aiken (1985), Lawshe (1975), Lewis, Hilditch & Wong, 2005), terdapat beberapa tahapan yang diperlukan di dalam melakukan validitas isi yaitu:

### 1. Mengidentifikasi skala dari literatur ilmiah

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi skala pola asuh yang dikemukakan oleh Robinson et al (1995) yaitu *Parenting Practices Questionnaire*. Awalnya skala ini terdiri dari 133 butir, kemudian setelah diuji properti psikometrinya didapatkan 62 butir. Pada tahun 2001 Robinson et al menyempurnakan skala tersebut menjadi 32 butir dan menyebutnya sebagai *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version* (PSDQ-Short Version). Terdapat lima respon jawaban dengan skor 1 (pernah), 2 (jarang), 3 (kadang-kadang), 4 (sering) dan 5 (selalu). PSDQ-short version ini ditujukan kepada orang tua yaitu ibu yang memiliki anak usia sekolah. Kemudian PSDQ versi pendek ini dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti melalui 2 lembaga profesional yaitu *Lingua Institute* dan *Pro Translasi* Hasil terjemahan kemudian dilakukan sintesis oleh peneliti dengan menyesuaikan dengan terjemahan skala aslinya, sehingga menjadi skala PSDQ-versi pendek Bahasa Indonesia. Berikut ini merupakan hasil dari proses terjemahan PSDQ versi pendek ke dalam bahasa Indonesia.

Tabel 1. Proses Alih Bahasa PSDQ

Tipe Pola Asuh	Dimensi	No Butir	Skala Asli (Robinson et al, 2001)	Terjemahan 1	Terjemahan 2	Skala Sintesis
Otoritatif	Dimensi Koneksi (Kehangatan & Dukungan)	7	<i>Encourages child to talk about the child's troubles</i>	Mendorong anak untuk menceritakan tentang masalahnya	Mendorong anak untuk berbicara tentang masalahnya.	Mendorong anak untuk menceritakan masalahnya
	Dimensi Regulasi (Penalaran/Induksi)	25	<i>Gives child reasons why rules should be obeyed</i>	Memberikan alasan kepada anak mengapa peraturan harus ditaati.	Memberi anak alasan mengapa aturan harus dipatuhi	Memberikan alasan kepada anak mengapa peraturan harus ditaati.
	Dimensi Pemberian Otonomi	21	<i>Shows respect for child's opinions by encouraging child to express them.</i>	Menunjukkan rasa hormat terhadap pendapat anak dengan mendorong anak untuk mengungkapkannya.	Menunjukkan respek terhadap pendapat anak dengan mendorong anak untuk mengekspresikannya	Menunjukkan rasa hormat terhadap pendapat anak dengan mendorong anak untuk mengungkapkannya.
Otoriter	Dimensi Pemaksaan Fisik	2	<i>Uses physical punishment as a way of disciplining our child.</i>	Menggunakan hukuman fisik sebagai cara mendisiplinkan anak kita.	Menggunakan hukuman fisik sebagai cara mendisiplinkan anak kita.	Menggunakan hukuman fisik sebagai cara mendisiplinkan anak kita.
	Dimensi Permusuhan Verbal	16	<i>Explodes in anger towards child.</i>	Naik pitam kepada anak	Meledak dalam kemarahan terhadap anak	Melampiaskan kemarahan terhadap anak
	Dimensi Non-Penalaran/Hukuman	10	<i>Punishes by taking privileges away from child with little if any explanations.</i>	Menghukum dengan mengambil hak istimewa anak dengan sedikit penjelasan.	Menghukum dengan mengambil hak istimewa anak dengan sedikit (jika ada) penjelasan	Menghukum dengan mengambil hak istimewa anak dengan sedikit atau tidak ada penjelasan
Permisif	Dimensi Memanjakan	20	<i>States punishments to child and does not actually do them.</i>	Menyatakan hukuman kepada anak tetapi tidak benar-benar melakukannya	Mengatakan hukuman kepada anak dan tidak benar-benar memberikannya	Memberikan peraturan tentang hukuman tetapi tidak benar-benar menerapkannya
		17	<i>Threatens child with punishment more often than actually giving it</i>	Lebih sering mengancam akan menghukum anak daripada benar-benar memberikan hukuman	Lebih sering mengancam anak dengan hukuman daripada benar-benar memberikannya	Lebih sering mengancam akan menghukum anak daripada benar-benar memberikannya

## 2. Pengembangan butir

Tahap kedua ialah melakukan modifikasi PSDQ-versi pendek bahasa Indonesia dengan mengubah butir

pernyataan berdasarkan perspektif remaja. Tabel 2 menunjukkan modifikasi terhadap PSDQ-versi pendek.

Tabel 2. Hasil Modifikasi PSDQ-Versi Pendek

Tipe Pola Asuh	Dimensi	No Butir	PSDQ Versi Bahasa Indonesia	Modifikasi
Otoritatif	Dimensi Koneksi (Kehangatan & Dukungan))	7	Mendorong anak untuk menceritakan masalahnya kepada saya	Orang tua saya mendorong untuk menceritakan masalah saya
	Dimensi Regulasi (Penalaran/Induksi)	25	Memberikan alasan kepada anak mengapa peraturan harus ditaati	Orang tua saya memberikan alasan kepada saya mengenai peraturan yang harus ditaati

	Dimensi Pemberian Otonomi	21	Menunjukkan rasa hormat terhadap pendapat anak dengan mendorong anak untuk mengungkapkannya.	Orang tua saya menunjukkan rasa hormat terhadap pendapat saya dengan mendorong saya untuk mengungkapkannya.
Otoriter	Dimensi Pemaksaan Fisik	2	Menggunakan hukuman fisik sebagai cara untuk mendisiplinkan anak.	Orang tua saya menggunakan hukuman fisik sebagai cara untuk mendisiplinkan saya
	Dimensi Permusuhan Verbal	16	Melampiasikan kemarahan kepada anak	Orang tua saya melampiaskan kemarahan kepada saya
	Dimensi Non-Penalaran/Hukuman	10	Menghukum anak dengan mengambil haknya tanpa memberikan penjelasan mengapa melakukannya	Orang tua saya menghukum saya dengan mengambil hak istimewa saya dengan penjelasan yang sedikit jika ada.
Permisif	Dimensi Memanjakan	20	Memberikan peraturan tentang hukuman tetapi tidak benar-benar menerapkannya	Orang tua saya memberikan peraturan tentang hukuman tetapi tidak benar-benar menerapkannya
		17	Lebih sering mengancam anak dengan hukuman daripada benar-benar memberikannya	Orang tua saya sering mengancam saya dengan hukuman daripada benar-benar memberikannya

### 1. Pemilihan panel ahli

Tahap ketiga adalah memilih panel ahli. Sesuai dengan tujuan ukur dari PSDQ yaitu mampu memberikan informasi mengenai pola asuh orang tua, maka kualifikasi panel ahli yang dipilih dengan latar belakang pendidikan magister profesi psikologi klinis anak, magister sains psikologi perkembangan dan doktor di bidang Psikometri. Para ahli tersebut telah berpengalaman dalam penelitian Psikologi khususnya di bidang psikologi perkembangan dan pengukuran alat tes Psikologi, serta memiliki pengalaman praktis menangani permasalahan relasi antara orang tua, anak dan remaja.

2. Memberikan skala kepada panel ahli untuk dilakukan penilaian terhadap isi PSDQ yang telah dimodifikasi kemudian diberikan kepada tiga panel ahli untuk dilakukan penilaian terhadap isi dari setiap butir apakah telah sesuai dengan tujuan ukur dari skala PSDQ. Setiap panel ahli memberikan penilaian pada setiap butir pernyataan. Terdapat tiga pilihan penilaian yang dapat dipilih, yaitu:

- Esensial: Ketika pernyataan sudah merepresentasikan dengan baik tujuan pengukuran. Skor yang diberikan ketika memilih kategori ini adalah 3.
- Berguna namun tidak esensial: Ketika pernyataan cukup merepresentasikan tujuan dari pengukuran. Skor yang diberikan ketika memilih kategori ini adalah 2.
- Tidak berguna: Ketika pernyataan tidak merepresentasikan tujuan pengukuran. Skor yang diberikan ketika memilih kategori ini adalah 1.

Selain melakukan penilaian, setiap ahli dapat memberikan saran perbaikan terhadap struktur kalimat dari setiap butir pernyataan.

### 3. Menghitung Validitas Isi

Guna membuktikan PSDQ sebagai alat ukur yang valid dan reliabel dalam mengukur tipe pola asuh pada remaja, maka analisis yang digunakan adalah validitas isi. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, bahwa penelitian ini memiliki 3 kategori penilaian (rating) dan melibatkan 3 ahli

(rater). Berdasarkan standar yang telah ditentukan Aiken (1985) maka standar minimal  $V$  aiken untuk penelitian ini adalah 1,00 dengan probabilitas 0,037. Adapun dalam menguji validitas isi peneliti menggunakan formula perhitungan koefisien validitas isi ( $V$ ) Aiken's  $V$  (Aiken, 1985; Azwar, 2014) melalui formula:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

$V$  = Indeks kesepakatan rater (ahli)

$s$  = Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori

$c$  = Banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

$n$  = Jumlah rater

Setelah melakukan analisis validitas isi, maka perlu dilakukan pengukuran tingkat kepercayaan sejauh mana PSDQ mampu mengukur tipe pola asuh orang tua. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS 25.0.

## HASIL PENELITIAN

Guna memastikan bahwa PSDQ-versi pendek bahasa Indonesia dapat mengukur pola asuh orang tua berdasarkan perspektif remaja, maka penelitian ini melibatkan tiga panel ahli dari bidang Psikologi Perkembangan, Psikologi Anak dan Psikometri. Hasil penilaian setiap ahli akan menjadi 1 skor dalam menilai setiap butir pernyataan. Hasil analisis dapat dikategorikan valid apabila memenuhi batas koefisien  $V$  Aiken (Aiken, 1985). Merujuk syarat batas koefisien  $V$  Aiken untuk 3 skala rating dan 3 rater adalah 1,00 dengan probabilitas 0,037. Penghitungan validitas isi dilakukan pada setiap tipe pola asuh yang terdiri dari pola asuh otoritatif, otoriter dan permisif dengan menggunakan formula perhitungan koefisien validitas isi ( $V$ ) Aiken's  $V$  (Aiken, 1985; Azwar, 2014). Skor rata-rata  $V$  Aiken disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Skor rata-rata V Aiken untuk setiap tipe pola asuh**

Tipe Pola Asuh	Rata-Rata V Aiken
Otoritatif	0,97
Otoriter	0,98
Permisif	0,86

Tabel 3 menunjukkan hasil penghitungan validitas isi yang diperoleh dari tiga orang panel ahli terhadap 32 item. Berdasarkan analisis menggunakan Aiken V, seluruh aspek pola asuh dinyatakan tidak valid. Hal ini disebabkan rata-rata V Aiken dibawah syarat batas koefisien pada penelitian ini yaitu 1,00.

Para panel ahli telah memberikan saran perbaikan yang dapat dilakukan. Ahli pertama menilai agar pemilihan kata lebih mudah dipahami, hasil alih bahasa kurang tepat dan beberapa butir pernyataan kurang disesuaikan berdasarkan perspektif remaja. Ahli kedua menilai bahwa hasil alih bahasa dari beberapa butir pernyataan masih kurang tepat sehingga perlu perbaikan. Ahli ketiga menilai bahwa hasil alih bahasa masih cenderung kaku dan terkadang sulit untuk dipahami secara langsung oleh remaja.

Oleh sebab itu, peneliti kemudian memodifikasi pada butir pernyataan yang memiliki skor V aiken rendah dan sedang sesuai dengan saran oleh tim panel ahli. Kemudian, peneliti melakukan uji coba kepada sejumlah 72 remaja dan didapatkan hasil uji reliabilitas otoritatif sebesar 0.935, otoriter sebesar 0.872 dan permisif sebesar 0.631.

### PEMBAHASAN

Proses memodifikasi alat ukur psikologis perlu dilakukan secara terstruktur agar setiap butir pernyataan dapat sesuai dengan fungsi ukur dari skala tersebut. Modifikasi PSDQ dalam penelitian ini mengacu pada Aiken (1985), Lawshe (1975), Lewis, Hilditch & Wong, 2005) dimulai dengan melakukan alih bahasa ke dalam bahasa Indonesia. Alih bahasa dilakukan kepada dua lembaga profesional, yang kemudian dilakukan sintesis. Setelah itu dilakukan modifikasi skala dengan mengubah seluruh butir pernyataan berdasarkan perspektif remaja. Merujuk hasil temuan penelitian ini, bahwa setiap tipe pola asuh dinyatakan tidak valid.

Meski demikian, rata-rata V aiken hampir mendekati 1,00. Hal ini dapat terjadi karena proses alih bahasa hingga sintesis merupakan proses yang penting namun tidak mudah untuk dilakukan. Ketika pernyataan diubah ke dalam bahasa Indonesia, struktur kalimat dari setiap butir pernyataan perlu diperhatikan agar dapat mudah dipahami, memiliki makna yang sama sehingga tujuan dari alat ukur yang sudah dimodifikasi tetap sesuai dengan skala asli. Begitu pula ketika dilakukan proses modifikasi, maka struktur kalimat dapat berubah agar dapat mengukur tipe pola asuh berdasarkan perspektif remaja. Hal ini juga didukung oleh saran perbaikan dari panel ahli agar dapat meningkatkan kualitas dari PSDQ versi remaja ini. Oleh sebab itu, peneliti melakukan modifikasi setiap butir pernyataan yang memiliki skor V aiken dalam kategori rendah dan sedang sebelum kemudian dilakukan uji coba alat ukur.

Pengujian alat ukur dilakukan kepada 72 remaja dengan rentang usia 12-21 tahun Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas didapatkan bahwa reliabilitas pada tipe pola asuh otoritatif sebesar 0.935, otoriter sebesar 0.872 dan permisif sebesar 0.631 Ketiga subskala tersebut memiliki reliabilitas dalam kategori sedang dan tinggi hal ini mengacu pada Azwar (2007) jika hasil koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1 semakin tinggi. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa skala PSDQ ini telah layak mengukur tipe pola asuh orang tua berdasarkan perspektif remaja.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap tipe pola asuh PSDQ telah reliabel dan layak digunakan untuk mengukur tipe pola asuh orang tua berdasarkan perspektif remaja. Oleh sebab itu, skala ini tidak dapat digunakan pada populasi lainnya seperti anak-anak dibawah usia 12 tahun maupun pada individu dewasa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. (1985). Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131-142. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0013164485451012>
- Aunola, K., Stattin, H., & Nurmi, J. (2000). Parenting styles and adolescents achievement strategies. *Journal of Adolescence*, 23(2), 205-222. <https://doi.org/10.1006/jjado.2000.0308>
- Azwar, S. (2007). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2014). Metode Penelitian. Pustaka Pelajar.
- Boediman, L., & Desnawati, S. (2019). The relationship between parenting style and children's emotional development among Indonesian population. *Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set*, 10(1), 17-24. <https://doi.org/https://doi.org/10.35814/mindset.v10i01.735>
- Candrawati, D. (2019). Persepsi terhadap pola asuh demokratis dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 8(2), 99-107. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3048>
- Coaley, K. (2010). *An introduction to psychological assessment and psychometrics*. Sage.
- Cohen, D., & Rice, J. (1997). Parenting styles, adolescent substance use, and academic achievement. *Journal of Drug Education*, 27(2), 199-211. <https://doi.org/https://doi.org/10.2190%2FQPQQ-6Q1G-UF7D-5UTJ>
- Cowdrey, F. A., & Walters, S. L. (2013). Salvatore R. Maddi: Hardiness, turning stressful circumstances into resilient growth. *Applied Research in Quality of Life*, 8(2), 265-267. <https://doi.org/10.1007/s11482-013-9230-1>
- Darmagita, F. S., & Susanto, H. (2022). Adaptasi alat ukur parental authority questionnaire revised (PAQ-R) untuk orang tua dengan anak usia 2-18 tahun. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(4), 561-574. <https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/PSIKO/article/download/8676/pdf>
- Fahiroh, S., Tairas, M., & Retnowati, S. (2019). Validation of Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ) on adolescents. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 8(2), 177-195. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/jehcp.v8i2.12958>
- Haynes, S. N., Richard, D. C. S., & Kubany, E. S. (1995). Content validity in psychological assessment: A functional approach to concepts and methods. *Psychological Assessment*, 7(3), 238-247. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/1040-3590.7.3.238>
- Hendryadi, H. (2017). Validitas isi: Tahap awal pengembangan kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169-178. <https://doi.org/https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>
- Ishak, Z., Low, S., & Lau, P. (2011). Parenting styles as a moderator for students academic achievement. *Journal of Science Education and Technology*, 21, 487-493.



- <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10956-011-9340-1>
- Jinan, N., Mardhiah, N. Vellasamy, V., Ahmad, A., & Mazri, M. (2022). Review of parenting styles and their impact on the adolescents self-esteem. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 11(2), 31–47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.6007/IJARPEd/v11-i2/12202>
- Lawshe, C. H. (1975). A quantitative approach to content validity. *Personnel Psychology*, 28(4), 563–575. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1975.tb01393.x>
- Lewis, J.E., Hilditch, J.R., & Wong, C. J. (2005). Further psychometric property development of the Menopause-Specific Quality of Life questionnaire and development of a modified version, MENQOL-Intervention questionnaire. *Maturitas*, 14(50). <https://doi.org/DOI:10.1016/j.maturitas.2004.06.015>. PMID: 15734602.
- Lorence, B., Hidalgo, V., Perez-Padilla, J., & Menendez, S. (2019). The role of parenting styles on behavior problem profiles of adolescents. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 16(15), 2767. <https://doi.org/10.3390/ijerph16152767>
- Newman, K., Harrison, L., Dashiff, C., & Davies, S. (2008). *Rev Latino-am Enfermagem*, 16(1), 142-150. <https://doi.org/10.1590/S0104-11692008000100022>
- Nyarko, K. (2011). The influence of authoritative parenting style on adolescents academic achievement. *American Journal of Social and Management Sciences*, 2(3), 278–282. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5251/ajms.2011.2.3.278.282>
- Perez-Gramaje, A., Garcia, O., Reyes M., Serra, E., & Garcia, F. (2019). Parenting styles and aggressive adolescents: Relationships with self-esteem and personal maladjustment. *The European Journal of Psychology Applied to Legal Context*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.5093/ejpalc2020a1>
- Rahmawati, A., Fajrianthi, D., & Purwono, U. (2022). The psychometric properties of parenting styles and dimensions questionnaire short form in Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 42–50. <https://doi.org/http://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21650>
- Riany, Y.Y., Cuskelly, M., & Meredith, P. (2018). Psychometric Properties of Parenting Measures in Indonesia. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 22(2), 75–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.7454/hubs.asia.1160118>
- Risnawaty, W., Agustina., & Suyadi, D. (2001). Pengujian reliabilitas alat ukur The Parenting Styles and Dimension Questionnaire (PSDQ). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 5(1), 233–240. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.10019.2021>
- Ritter, E. (2005). *Parenting styles: Their impact on the development of adolescent resiliency*. Capella University.
- Robinson, C., Mandleco, B., Roper, S., & Hart, C. (1995). Authoritative, authoritarian and permissive parenting practices: Development of a new measure. *Psychological Reports*, 77(3), 819–830. <https://doi.org/https://doi.org/10.2466/pro.1995.77.3.819>
- Robinson, C.C., Mandleco, B., Olsen, S.F., & Hart, C. H. (2001). *The Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ)*. In B. F. Perlmutter, J. Touliatos, & G. W. Holden (Eds.), *Handbook of family measurement techniques: Vol. 3 Instruments & index* (pp. 319 - 321). Sage.
- Santrock, J. W. (2016). *Adolescence* (16 (ed.)). McGraw-Hill Education.
- Sumargi A., Prasetyo, E., & Ardelia, B. (2020). Parenting styles and their impacts on child problem behaviors. *Jurnal Psikologi*, 19(3), 269–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jp.19.3.269-285>
- Williams, L., Degnan, K.A., Perez-Edgar, K.E., Henderson, H., Rubin, K., Pine, D., Stenberg, L., & Fox, N. (2009). Impact of behavioral inhibition and parenting Style on internalizing and externalizing problems from early childhood through adolescence. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 37, 1063–1075. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10802-009-9331-3>